

BAB III

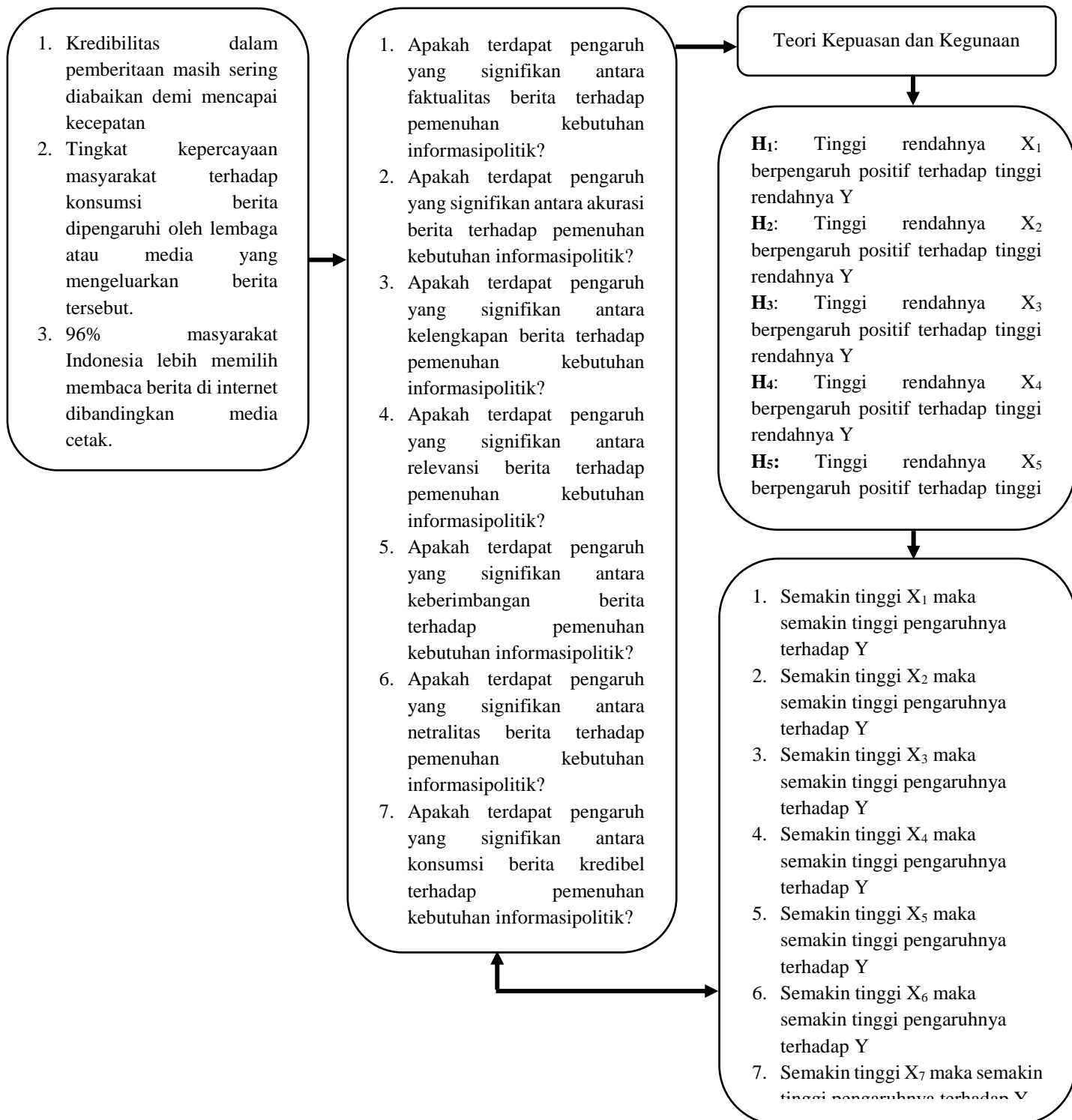
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan desain penelitian yang dimana berfungsi sebagai acuan penelitian berdasarkan langkah-langkah ilmiah sehingga pada hasil akhir penelitian didapatkan data-data yang sesuai dengan rencana peneliti. Berdasarkan beberapa paparan sebelumnya mengenai tahapan penelitian, maka dengan ini peneliti menerapkan desain penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Hal yang paling utama dalam pelaksanaan penelitian adalah terletak pada penggunaan pendekatan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil akhir berupa data dan angka. Dalam buku yang ditulis oleh Daniel Stockemer (2019) berjudul “*Quantitative Methods for the Social Sciences*” disebutkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif selalu melibatkan data statistik yang berguna untuk memberikan gambaran atas permasalahan berupa data numerik dan juga membantu mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun penggunaan metode dalam penelitian ditinjau dari pendekatan kuantitatif adalah dengan menggunakan metode korelasi yang mana metode ini digunakan untuk mencari keterkaitan antara masing masing variabel yang akan diukur. Diketahui variabel independen atau variabel X dalam penelitian ini adalah konsumsi berita kredibel dan juga variabel dependen atau variabel Y adalah Pemenuhan kebutuhan informasipolitik. Selain itu, dalam upaya penggalian data peneliti menggunakan tahapan survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden terpilih. Teknik survei yang dipilih adalah teknik survei eksplanatori dimana teknik survei ini digunakan dengan menekankan pada hubungan sebab akibat dari kedua variabel sampai akhirnya dapat dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



(Sumber: Olahan Peneliti)

3.2 Populasi dan Sampel

Penerapan populasi oleh peneliti yaitu mahasiswa perguruan tinggi berstatus PTN-BH Kota Bandung yang membaca berita pada portal berita *online* Detik.com dalam tiga bulan terakhir. Namun dalam pemilihan populasi penelitian ini tentu terdapat kekurangan. Dimana kekurangan tersebut adalah kurangnya referensi data yang menyatakan tentang jumlah mahasiswa atau kaum millennial yang mengunjungi portal berita Detik.com dalam tiga bulan terakhir. Sehingga hal ini yang mengakibatkan penerapan populasi menjadi tidak terbatas oleh acuan jumlah mahasiswa perguruan tinggi asal Kota Bandung yang membaca portal berita *online* Detik.com dalam tiga bulan terakhir.

Berdasarkan pertimbangan populasi yang diterapkan dalam penelitian, maka peneliti menetapkan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diambil dari jenis sampel *nonprobability* karena sampel yang diambil tidak dapat memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti menerapkan beberapa kriteria khusus dalam memilih responden agar data akhir yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria pemilihan responden tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa perguruan tinggi berstatus PTN-BH Kota Bandung
2. Berusia 18-24 tahun (mengacu pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemdikbud dengan kriteria usia mahasiswa jenjang pendidikan S1).
3. Membaca Detik.com pada rubrik Berita Politik dalam tiga bulan terakhir.

Berdasarkan beberapa kriteria responden yang telah ditentukan pada hal-hal diatas, peneliti menargetkan jumlah responden yang akan mengisi kuesioner penelitian nantinya. Jumlah responden tersebut diharapkan akan merepresentasikan populasi penelitian yaitu mahasiswa perguruan tinggi berstatus PTN-BH Kota Bandung. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian dituangkan kedalam formula pencarian sampel “Lemeshow” (Tejada & Punzalan, 2012). Pemilihan formula sampling ini dikarenakan tidak adanya proporsi khusus yang dapat memperkirakan populasi sehingga dibutuhkan pengambilan beberapa sampel untuk

dapat merepresentasikan hasil penelitian. Formula Lemeshow ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Maka diketahui dari formula tersebut bahwa nilai “N” merupakan jumlah sampel penelitian yang akan menjadi responden penelitian. Adapun nilai Z adalah skor untuk kepercayaan penelitian 90% yaitu 0,1. Maka dengan ini, nilai Z adalah 1,960. Dan nilai P adalah estimasi populasi untuk 0,5 yaitu 0.25. Untuk mencari nilai “N” yang berarti ukuran populasi atau jumlah anggota dalam populasi dan “e” berarti nilai signifikansi yang ditentukan peneliti dalam menjalani penelitian, nilai signifikansi yang dijadikan dasar adalah tingkat 95% atau setara dengan 0,05. Maka penentuan sampel penelitian berdasar pada rumus Lemeshow yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{1,960^2 \times 0,25}{0,1^2} = 96,04$$

Dari beberapa data yang didapatkan pada kotak di atas, diketahui bahwa terdapat 83012 mahasiswa PTN-BH Kota Bandung tahun 2021 dan nilai signifikansi penelitian berpacu pada nilai signifikansi 10% atau setara dengan 0,1 maka didapatkan jumlah sampel 96.04. Sampel penelitian tidak bisa menghasilkan angka yang desimal, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pembulatan pada jumlah sampel yaitu berjumlah 100. Maka diketahui jumlah sampel yang didapat dari formula Lemeshow adalah berjumlah 100 responden.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk menggali data di lapangan, peneliti membutuhkan alat atau pengukuran yang dapat menjadi media antara peneliti dengan informan. Maka dengan ini, peneliti menggunakan beberapa alat penelitian atau instrumen penelitian yang tercantum pada hal-hal di bawah ini.

3.3.1 Kuesioner

Berkaitan dengan pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif, maka dengan ini peneliti memilih metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan kuesioner sebagai cara pengumpulan data penelitian dipilih karena dirasa tepat jika dipadukan dengan pemilihan pendekatan penelitian. Selain itu, kuesioner dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian berbentuk kecenderungan dari jawaban yang diberikan oleh responden penelitian.

Dalam hal ini, kuesioner yang dipilih adalah jenis kuesioner tertutup. Hal ini dikarenakan pada kuesioner tertutup menawarkan pilihan jawaban-jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga responden hanya mengisi sesuai dengan yang ada pada kolom. Jawaban tersebut adalah merupakan penyesuaian dengan pemilihan skala penelitian yaitu Skala *Likert*. Kuesioner tertutup memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melihat jawaban secara numerik berupa data dan angka sehingga dengan ini peneliti dapat dengan mudah menyesuaikan jawaban dengan rumus pengujian yang ditentukan sehingga akhirnya ditetapkan kesimpulan.

3.3.2 Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua jenis. Pertama adalah data primer. Data primer merupakan data yang dihasilkan dari proses penelitian misalnya dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan kumpulan kajian literatur tambahan yang digunakan guna memperkaya khazanah keilmuan dalam melakukan penelitian.

Adapun pemilihan literatur tambahan seperti misalnya buku, jurnal penelitian terdahulu yang sudah terakreditasi nasional ataupun internasional yaitu Sinta ataupun Scopus. Selain itu, peneliti juga menggunakan website resmi seperti website pemerintahan guna mendapatkan data statistik terbaru dan tentunya mendapatkan validasi dari pihak terkait.

3.3.3 Skala Pengukuran

Sesuai dengan pemilihan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dimana pada pendekatan ini membutuhkan pengukuran untuk melihat kecenderungan diantara jawaban-jawaban yang dipilih oleh responden. Peneliti memilih pengukuran penelitian dengan menggunakan besaran pada Skala *Likert*. Skala ini menyatakan bahwa angka-angka yang diterapkan dalam instrumen dapat dengan mudah menghasilkan kecenderungan jawaban seperti angka 1 untuk jawaban atas pernyataan sangat tidak setuju, angka 2 untuk jawaban atas pernyataan tidak setuju, angka 3 untuk jawaban atas pernyataan setuju, dan angka 4 untuk jawaban atas pernyataan sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

(Rensis Likert dalam Joshi *et al.*, 2015)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Konsumsi Berita Kredibel dan juga variabel terikat (Y) yaitu Pemenuhan kebutuhan informasi.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
Variabel Bebas (X): Konsumsi berita	Konsumsi berita disimpulkan sebagai kegiatan mengakses berita dari internet. Banyak perspektif yang berpendapat bahwa tujuan dan minat individu membentuk konsumsi berita lebih kuat. Dengan demikian, audiens akan fokus pada jenis konten tertentu. Tingkat konsumerisme khalayak pada berita dijelaskan oleh McQuail bahwa terdapat enam indikator khalayak dalam mengkonsumsi sebuah berita yang kredibel yaitu kefaktualan, akurasi berita, kelengkapan berita, relevansi berita, keberimbangan, dan			

netralitas berita. (Mitchelstein dan Boczkowski, 2010; Hermawan dan Handiyani, 2016).			
<i>Factuality</i> (X ₁)	Kebenaran	1. Nilai informasi	1. Berita politik Detik.com menyebarkan informasi dengan cepat
		2. Penggunaan istilah	2. Istilah asing mudah dipahami
		3. Penerapan sumber berita	3. Detik.com mencantumkan sumber berita yang terverifikasi kebenarannya.
	Proses Seleksi (Narasumber)	1. Pekerjaan	4. Detik.com menghadirkan narasumber berita yang jelas asal pekerjaannya
		2. Pengetahuan	5. Detik.com menghadirkan narasumber berita politik yang memiliki pengetahuan baik seputar politik
	<i>Accuracy</i> (X ₂)	Cek dan Ricek (Sumber berita)	1. Sumber berita dibuat oleh lembaga terverifikasi
2. Kebaruan sumber berita			7. Sumber berita politik Detik.com memiliki kebaruan
Kesalahan Penulisan		1. Ejaan	8. Ejaan kata berita politik Detik.com sesuai pedoman PUEBI
		2. Kelengkapan kata/ <i>typo</i>	9. Kata pada berita politik Detik.com tidak memiliki <i>typo</i> (kata tidak lengkap/salah)
		3. Penggunaan tanda baca	10. Penggunaan tanda baca berita politik Detik.com sesuai PUEBI
Akurasi Bagian-Bagian Berita		1. Kesesuaian judul dengan isi	11. Berita politik Detik.com memiliki kesesuaian antara judul dengan isi berita.

			2. Kesesuaian antar paragraf pada isi	12. Antar paragraf berita politik Detik.com saling berkaitan
<i>Completeness</i> (X ₃)	Penggunaan Prinsip Penulisan Berita	1. Mengandung unsur <i>what</i> (peristiwa)	13. Berita politik Detik.com terdapat penjelasan mengenai peristiwa politik 14. Peristiwa berita politik Detik.com dijelaskan dengan detail	
		2. Mengandung unsur <i>who</i> (pelaku/korban)	15. Tokoh dalam peristiwa dicantumkan identitasnya	
		3. Mengandung unsur <i>where</i> (lokasi peristiwa)	16. Berita politik Detik.com terdapat penjelasan yang menyatakan lokasi peristiwa 17. Lokasi peristiwa berita politik Detik.com dijelaskan dengan detail	
		4. Mengandung unsur <i>when</i> (waktu)	18. Berita politik Detik.com menjelaskan waktu peristiwa secara jelas	
		5. Mengandung unsur <i>why</i> (alasan terjadi peristiwa)	19. Berita politik Detik.com menyertakan alasan peristiwa 20. Sebab kejadian berita politik Detik.com dijelaskan dengan detail	
		6. Mengandung unsur <i>how</i> (penyelesaian peristiwa/kronologi kejadian)	21. Berita politik Detik.com menerangkan kronologi peristiwa 22. Kronologi berita politik Detik.com dijelaskan dengan jelas	
		<i>Relevancy</i> (X ₄)	Kepentingan	1. Menyangkut peristiwa penting
2. Menyangkut orang penting	24. Berita politik Detik.com memberitakan informasi tentang tokoh penting.			

			(tokoh publik, pejabat, artis)	
		Aktualitas	1. Aktualitas kalender	25. Berita politik Detik.com memberitakan hari penting peringatan peristiwa politik 26. Berita memberikan edukasi sejarah hari penting
			2. Aktualitas waktu	27. Detik.com memberitakan informasi politik dengan tepat waktu
		Kedekatan	1. Geografis (letak wilayah)	28. Berita politik Detik.com memberitakan keadaan lingkungan geografis daerah saya 29. Berita politik Detik.com menjunjung tinggi wilayah di Indonesia
			2. Psikologis (keterikatan gender, budaya, emosional)	30. Berita politik Detik.com membangun kedekatan psikologis kepada pembaca 31. Berita politik Detik.com memberitakan tentang kesetaraan gender
			3. Ideologis (kedekatan kepercayaan)	32. Berita politik Detik.com memberitakan setiap agama di Indonesia
		<i>Human Interest</i>	1. Kisah inspiratif	33. Detik.com memberitakan kisah inspiratif salah satu tokoh politik 34. Tokoh memberikan inspirasi bagi anak muda
			2. Fenomena	35. Berita Politik Detik.com memberitakan fenomena politik dengan penuh tanggung jawab
			3. Profil Tokoh Penting	36. Berita politik Detik.com membicarakan profil tokoh penting

	<i>Balanced</i> (X ₅)	<i>Cover Both Sides</i>	1. Jumlah pengutipan narasumber (lebih dari satu)	37. Pengutipan dari narasumber berita politik di Detik.com lebih dari satu 38. Narasumber yang dikutip memiliki perspektif masing-masing
			2. Kompetensi narasumber	39. Narasumber berita politik Detik.com dipilih berdasarkan kompetensinya
			3. Keberagaman latar belakang narasumber	40. Narasumber berita politik Detik.com memiliki latar belakang etnik yang berbeda-beda 41. Narasumber berasal dari daerah yang berbeda
		<i>Source Bias</i>	1. Sumber yang pernah memberikan informasi berkenaan dengan masalah yang muncul	42. Narasumber berita politik Detik.com adalah tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa. 43. Narasumber memberi informasi tentang suatu masalah secara detail
			2. Sumber Mampu Memberi Banyak Informasi Mengenai Masalah	44. Narasumber memberi informasi yang sesuai dengan peristiwa
			1. Penonjolan aspek emosi daripada rasional	45. Berita politik Detik.com menginformasikan peristiwa politik secara emosional 46. Berita politik Detik.com menyampaikan informasi secara tidak rasional
	<i>Neutrality</i> (X ₆)	<i>Sensasionalism</i>		

			2. Penggunaan kata-kata hiperbola	47. Berita politik Detik.com membawakan berita berlebihan 48. Berita politik Detik.com membawakan berita dengan kata-kata hiperbola
		<i>Stereotype</i>	1. Pandangan negatif kepada kelompok-kelompok masyarakat	49. Berita politik Detik.com menyertakan pandangan negatif terhadap etnis tertentu lalu dibandingkan 50. Berita politik Detik.com menyampaikan informasi dengan rasis terhadap kelompok-kelompok tertentu
Variabel Terikat (Y): Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Kebiasaan manusia mengakses informasi adalah untuk kepentingan pengetahuan dan wawasan yang dipergunakan dalam kehidupan sosial. Maka dengan ini, pengukuran kepuasan khalayak dapat dilihat dari perspektif Palmgreen mengenai <i>Gratification Sought</i> yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan kognitif berupa perolehan informasi dan pengetahuan, dorongan untuk mencuk Universitas Pendidikan Indonesia identitas diri, dorongan integratif meliputi kredibilitas, percaya diri, dan status, dorongan untuk berinteraksi mencakup hubungan, dan juga dorongan untuk mendapat hiburan. (dalam Dimmick, 2007)			
	Kepuasan Kognitif	Kepuasan terhadap Detik.com ditinjau dari Tagline	1. Kesadaran Produk Dari Tagline	51. Saya mengetahui tagline “Amanat Hati Nurani Rakyat” dari Detik.com 52. Tagline Detik.com mudah diingat
			2. Penggunaan Bahasa Pada Tagline	53. Penggunaan bahasa dari tagline “Amanat Hati Nurani Rakyat” Detik.com mudah dimengerti 54. Tagline memberikan pemahaman tentang politik

		Memperkuat informasi	1. Mendapat berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia	55. Saya memahami informasi yang berkaitan dengan peristiwa politik di Detik.com
			2. Mendapat bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan	56. Saya mendapat bimbingan terhadap penyelesaian masalah di berita politik Detik.com 57. Berita politik Detik.com membantu saya menentukan pilihan dalam konteks politik
		Pengetahuan	1. Mendapat kepuasan akan rasa ingin tahu dan minat umum	58. Berita politik Detik.com memenuhi rasa keingintahuan saya tentang politik
			2. Mendapat media untuk pembelajaran dan sebagai tempat edukasi bagi diri sendiri	59. Berita politik Detik.com adalah tempat edukasi politik bagi saya
	Kepuasan Identitas Pribadi	Pengalaman yang bersifat emosional	1. Mendapat kesenangan karena sesuatu yang disukai	60. Saya senang mengonsumsi berita politik dari Detik.com 61. Berita politik Detik.com menyajikan pemberitaan yang saya sukai

			2. Memunculkan perilaku baru dari individu	62. Berita politik Detik.com membantu saya menemukan perilaku lain pada diri saya 63. Saya merasa aktif ketika mengkonsumsi berita politik Detik.com
			3. Pemahaman diri sendiri	64. Saya mendapat pemahaman baru terkait berita politik lewat portal berita Detik.com
	Kepuasan Integratif	Memperkuat kepercayaan	1. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain	65. Pengetahuan tentang politik saya bertambah setelah membaca berita politik di Detik.com
			2. Empati sosial	66. Saya memiliki empati sosial setelah membaca berita politik di Detik.com
		Kesetiaan	1. Mengidentifikasi diri sendiri dengan orang lain	67. Saya mengidentifikasi diri saya dengan orang lain berdasarkan berita politik Detik.com 68. Saya memahami kelebihan saya setelah membaca berita politik Detik.com
			2. Meningkatkan rasa memiliki	69. Peristiwa politik pada berita Detik.com meningkatkan rasa memiliki dengan sesama
		Status sosial	1. Meningkatkan status sosial di masyarakat	70. Berita politik Detik.com mengubah status sosial saya 71. Saya dihargai di masyarakat setelah membaca berita politik Detik.com
	Kepuasan Berinteraksi	Memperkuat kontak sosial	1. Mendapat bahan percakapan	72. Berita politik Detik.com membantu saya melakukan percakapan dengan teman baru

			2. Mendapat lingkungan pertemanan baru	73. Saya mendapatkan lingkungan pertemanan baru setelah membaca berita politik Detik.com 74. Berita politik Detik.com membantu saya menentukan lingkungan pertemanan
	Kepuasan Mendapat Hiburan	Melepaskan diri dari permasalahan	1. Penyaluran emosi	75. Berita politik Detik.com membantu menyalurkan emosi
			2. Mengisi waktu luang	76. Berita politik Detik.com mengisi waktu luang saya 77. Saya merasa produktif setelah membaca berita politik Detik.com

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu guna melihat validitas atau kelayakan instrumen untuk disebarkan kepada responden. Dalam pengujian instrumen penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengujian yaitu Uji Validitas dan juga Uji Reliabilitas yang dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bantuan program statistika IBM SPSS Versi 24.

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian pertama pada instrumen yang dilalui oleh peneliti sebelum menyebar kuisisioner adalah uji validitas. Uji ini melihat sejauh mana keshahihan/ketepatan yang dimiliki oleh masing-masing item pertanyaan. Uji validitas membandingkan antara dua nilai yaitu ketentuan nilai yang disesuaikan dengan jumlah sampel dengan nilai yang diberikan dari hasil pengujian masing-masing item pertanyaan.

Pada uji validitas, pembandingan nilai yang akan menghasilkan validitas atau keshahihan data dilihat berdasarkan dua hal yaitu besaran r_{hitung} dan juga besaran r_{tabel} . Penggunaan dua nilai tersebut dikarenakan nilai r_{tabel} dibandingkan dengan nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* setiap instrumennya akan berbeda nilainya.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat apakah $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka item pertanyaan dianggap valid. Namun jika nilai $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian validitas atas instrumen penelitian diatas. Terdapat 80 pernyataan dengan pengujian dua variabel, yaitu variabel terikat (X) konsumsi berita politik kredibel dan variabel bebas (Y) pemenuhan kebutuhan informasi politik kredibel. Hasil uji validitas pada instrumen tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item Correlation</i>	r_{tabel} (n = 28) df-2 = 30-2	Keterangan
Konsumsi Berita Politik (X)	1	0.785	0.306	Valid
	2	0.760	0.306	Valid
	3	0.581	0.306	Valid
	4	0.655	0.306	Valid
	5	0.583	0.306	Valid
	6	0.751	0.306	Valid
	7	0.568	0.306	Valid
	8	0.594	0.306	Valid
	9	0.549	0.306	Valid
	10	0.710	0.306	Valid
	11	0.765	0.306	Valid
	12	0.690	0.306	Valid
	13	0.636	0.306	Valid
	14	0.447	0.306	Valid
	15	0.801	0.306	Valid
	16	0.715	0.306	Valid
	17	0.417	0.306	Valid
	18	0.695	0.306	Valid
	19	0.630	0.306	Valid
	20	0.631	0.306	Valid
	21	0.767	0.306	Valid
	22	0.591	0.306	Valid
	23	0.501	0.306	Valid
	24	0.552	0.306	Valid
	25	0.547	0.306	Valid
	26	0.575	0.306	Valid
	27	0.457	0.306	Valid
	28	0.624	0.306	Valid
	29	0.467	0.306	Valid

	30	0.472	0.306	Valid
	31	0.583	0.306	Valid
	32	0.731	0.306	Valid
	33	0.453	0.306	Valid
	34	0.490	0.306	Valid
	35	0.696	0.306	Valid
	36	0.554	0.306	Valid
	37	0.676	0.306	Valid
	38	0.699	0.306	Valid
	39	0.720	0.306	Valid
	40	0.824	0.306	Valid
	41	0.655	0.306	Valid
	42	0.710	0.306	Valid
	43	0.674	0.306	Valid
	44	0.680	0.306	Valid
	45	0.904	0.306	Valid
	46	0.899	0.306	Valid
	47	0.837	0.306	Valid
	48	0.881	0.306	Valid
	49	0.908	0.306	Valid
	50	0.489	0.306	Valid
Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	51	0.408	0.306	Valid
	52	0.552	0.306	Valid
	53	0.397	0.306	Valid
	54	0.415	0.306	Valid
	55	0.597	0.306	Valid
	56	0.419	0.306	Valid
	57	0.429	0.306	Valid
	58	0.395	0.306	Valid
	59	0.589	0.306	Valid
	60	0.405	0.306	Valid
	61	0.454	0.306	Valid
	62	0.435	0.306	Valid
	63	0.442	0.306	Valid
	64	0.660	0.306	Valid
	65	0.680	0.306	Valid
	66	0.664	0.306	Valid
	67	0.365	0.306	Valid
	68	0.595	0.306	Valid
	69	0.434	0.306	Valid
	70	0.552	0.306	Valid
	71	0.418	0.306	Valid
	72	0.624	0.306	Valid
	73	0.381	0.306	Valid
	74	0.436	0.306	Valid
	75	0.383	0.306	Valid

	76	0.658	0.306	Valid
	77	0.529	0.306	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari data di atas, diketahui bahwa nilai derajat kebebasan (*Degree of freedom*) adalah 28. Angka tersebut diambil dari jumlah sampel penelitian pada uji coba instrumen yaitu 30. Berhubungan dengan ketentuan dokumen rtabel yang didapat peneliti bahwa nilai rtabel didapatkan dari rumus $dk=n-2$ yaitu $dk=30-2$ dan didapatkan hasil 28. Dari nilai derajat kebebasan yang telah diketahui, didapatkan bahwa nilai rtabel dari $dk=28$ adalah 0.306. Nilai ini diambil dari signifikansi penelitian 90% atau 0.010. Untuk mendapatkan nilai validitas yang valid maka nilai pada rhitung harus lebih besar ($>$) daripada rtabel. Namun jika nilai rhitung lebih kecil ($<$) daripada rhitung, maka instrumen dikatakan tidak valid. Dari total 77 item pernyataan yang diuji coba oleh peneliti diketahui bahwa item yang valid adalah 77. Sehingga dari jumlah inilah seluruh item pernyataan akan disebar pada penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian lanjutan dari instrumen setelah dinyatakan valid adalah uji reliabilitas. Uji ini melihat bagaimana konsistensi respon yang diberikan oleh informan melalui instrumen. Pada uji reliabilitas, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan dua nilai yaitu nilai *Alpha Cronbach* (α) dengan nilai ketentuan 0,70. Jika nilai $\alpha > 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun, jika nilai $\alpha < 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas yang dimiliki oleh sebuah instrumen maka dibutuhkan *critical r*.

Acuan dari Taber (2018) menyatakan bahwa nilai konsistensi instrumen dapat dideskripsikan melalui nilai-nilai yang terdapat pada *Alpha Cronbach*, dimana nilai-nilai tersebut dibagi menjadi beberapa tingkatan, yakni sebagai berikut:

- Nilai *Alpha Cronbach* (0,10) bermakna sangat rendah dan tidak dapat diterima

- Nilai *Alpha Cronbach* (0,11-0,40) bermakna rendah dan tidak dapat diterima
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,41-0,50) bermakna tidak memuaskan
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,51-0,68) bermakna tidak diterima dan sedang
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,69-0,71) bermakna diterima dan agak rendah
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,72-0,87) bermakna wajar
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,88-0,90) bermakna cukup tinggi dan kuat
- Nilai *Alpha Cronbach* (0,91-1,00) bermakna sangat kuat dan memuaskan

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan alat bantu program statistika IBM SPSS versi 25.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas X Terhadap Y

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Critical r</i>	Keterangan
Konsumsi Berita Politik (X)	0.939	0.91 – 1.00	Sangat Kuat
Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	0.923	0.91 – 1.00	Sangat Kuat

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari data uji reliabilitas dapat diketahui nilai *cronbach alpha* yang didapat oleh dua variabel yaitu variabel Konsumsi Berita Politik Kredibel (X) dan variabel Pemenuhan kebutuhan informasi Politik Kredibel (Y). Tabel di bawah ini adalah nilai dari uji reliabilitas dilihat dari indikator turunan variabel Konsumsi Berita Politik Kredibel (X).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, Y

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
<i>Factuality</i>	0.694	5	Diterima
<i>Accuracy</i>	0.775	7	Dapat Diterima
<i>Completeness</i>	0.812	10	Bagus
<i>Relevancy</i>	0.777	14	Bagus
<i>Balance</i>	0.839	8	Bagus
<i>Netrality</i>	0.925	6	Sangat Bagus
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	0.931	27	Sangat Bagus

(Sumber: Olahan Peneliti)

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas dari indikator variabel X. Pada variabel *factuality*, nilai *cronbach alpha* adalah 0.716 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.70. Maka dari itu, variabel *factuality* dikatakan reliabel dengan hasil yang dapat diterima. Serupa dengan variabel *accuracy* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.753 yang berarti lebih besar dari nilai 0.70. Maka dari itu, variabel *accuracy* dapat dikatakan reliabel dengan hasil yang dapat diterima. Selain itu, variabel *completeness* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.849 yang berarti lebih besar daripada nilai 0.70. Maka dari itu, variabel *completeness* dikatakan reliabel dengan hasil bagus. Kemudian, variabel *relevancy* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.844 yang berarti lebih besar daripada 0.70. Maka dari itu, variabel *relevancy* dikatakan reliabel dengan hasil bagus. Kemudian, variabel *balanced* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.835 yang berarti lebih besar dari 0.70. Maka dari itu, variabel *balanced* dikatakan reliabel dengan hasil bagus. Variabel *netrality* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.926 yang berarti lebih besar daripada 0.70. Maka dari itu, variabel *netrality* dikatakan reliabel dengan hasil sangat bagus. Kemudian variabel pemenuhan kebutuhan informasipolitik kredibel memiliki nilai *cronbach alpha* 0.923 yang berarti lebih besar daripada 0.70. Maka dari itu variabel pemenuhan kebutuhan informasipolitik kredibel dikatakan reliabel dengan hasil sangat bagus. Dengan demikian, kedua variabel telah teruji dan dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan berbagai langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah inilah yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pencarian fenomena-fenomena sosial di bidang komunikasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini melakukan pencarian melalui jurnal penelitian terdahulu dan juga data statistik dari website.
2. Peneliti merumuskan fenomena yang ada ke dalam sebuah masalah penelitian yang nantinya akan diteliti. Setelah masalah ditemukan, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk meminta saran dan masukan.
3. Setelah disetujui dosen pembimbing, peneliti menyusun rancangan penelitian mulai dari penyusunan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, konsep dan teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian, serta metodologi apa sajakah yang akan digunakan sebagai alat dalam melakukan penelitian.
4. Setelah tersusun segala rancangan, peneliti menyusun item pernyataan yang akan dijadikan instrumen penelitian untuk menggali data di lapangan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang kemudian dilakukan pengolahan uji validitas dan reliabilitas.
5. Setelah instrumen dilakukan pengujian, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan kelanjutan dan keabsahan instrumen.
6. Setelah dosen pembimbing menyetujui. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner ke lapangan kepada 100 sampel penelitian yaitu mahasiswa perguruan tinggi PTNBH pembaca portal berita *online* Detik.com.
7. Setelah data lapangan terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data. Adapun pengolahan data diantaranya analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga uji hipotesis.

8. Setelah semua hasil pengujian dilakukan, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang dihasilkan yang kemudian dikaitkan dengan teori penelitian sehingga akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian yang akan dituangkan pada bagian simpulan.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan penggalian data di lapangan melalui instrumen, peneliti melakukan pengolahan data dengan tujuan untuk dapat mengambil kesimpulan diakhir pengolahan.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis yang pertama yaitu analisis data deskriptif dimana pada analisis ini bertujuan untuk mengklasifikasikan temuan penelitian di lapangan. Adapun pengklasifikasian yang dilakukan peneliti adalah melalui data deskriptif yang mendeskripsikan temuan penelitian mengenai konsumsi berita kredibel pada portal berita *online* Detik.com terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik mahasiswa PTNBH di wilayah Kota Bandung. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data deskriptif yaitu mengkategorisasikan kriteria tinggi, moderat, rendah, menghitung frekuensi distribusi, dan mendeskripsikan data hasil analisis.

- **Kriteria Kategorisasi**

Tabel 3. 6 Kriteria Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Moderat/Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

X = Data Jumlah Skor Tanggapan Responden

μ = rata-rata nilai

σ = simpangan baku nilai atau *St. Deviation*

- **Distribusi Frekuensi**

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengklasifikasikan kriteria kategorisasi, hasil perhitungan dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, moderat/sedang, dan rendah (Kusnendi, 2017). Pengelompokan data tersebut tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat konsistensi dari penelitian dan pengujian kedepannya.

3.7.1 Uji Normalitas

Berdasar pada buku yang ditulis oleh Nasrum (2018) berjudul “Uji Normalitas Data untuk Penelitian” yang menyatakan tentang pentingnya menggunakan uji asumsi klasik pertama sebelum melakukan pengujian statistika lain. Uji normalitas digunakan sebagai penentu uji statistika yang bisa dilakukan selanjutnya seperti uji statistika parametrik ataupun uji statistika non parametrik.

Dengan begitu, definisi dari uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat persebaran data normal ataupun tidak normal. Syarat dari melakukan uji normalitas adalah dilaksanakan setelah penelitian dan data lapangan yang dihasilkan adalah data numerik. Pengujian ini dilakukan tentu dengan bantuan dari program IBM SPSS Versi 24 dengan istilah “*Normality Test*”. Selain itu, uji asumsi klasik normalitas dilakukan dengan data yang telah dihasilkan dari penelitian dua variabel maka tentunya hanya dapat dilakukan oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Uji normalitas dalam statistika terbagi menjadi dua model yaitu “*Kolmogorov-smirnov*” dan juga “*Shapiro Wilk*”. *Kolmogorov-smirnov* dilakukan jika sampel penelitian berjumlah sebanyak lebih dari 50 responden. Sedangkan *Shapiro wilk* dilakukan jika sampel penelitian berjumlah sebanyak kurang dari 50 responden. Namun, penggunaan model uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak lebih dari 50 yaitu 400 responden.

Maka didapatkan pengambilan keputusan dari uji normalitas bermodel *kolmogorov-smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka diputuskan bahwa data yang didapatkan adalah berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diputuskan bahwa data yang didapatkan adalah berdistribusi tidak normal. Data yang berdistribusi normal harus dilanjutkan dengan uji statistika parametrik. Sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji statistika non parametrik.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji Multikolinearitas ditujukan sebagai pengujian untuk melihat hubungan yang sempurna pada variabel konsumsi berita kredibel dan pemenuhan kebutuhan informasi (Daoud, 2018, hlm. 52). Adapun uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dengan lebih dari 0.10. Selain itu, nilai VIF yang harus lebih kecil dengan 10.00. Pengambilan keputusan dapat diketahui jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan juga nilai VIF yang harus lebih kecil dari 10.00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Setelah melakukan uji asumsi klasik multikolinearitas, uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan model regresi yang dapat atau tidak memprediksi variabel dependen secara konsisten di semua nilai variabel independen (Khaled et al., 2019, hlm. 29).

Pengambilan keputusan pada uji asumsi klasik uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik yang dinamakan “Scatterplot” dan kemudian diidentifikasi berbagai syarat suatu penelitian tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Syarat itu adalah titik-titik data menyebar diantara, di atas, atau di bawah angka 0. Selain itu, titik-titik data menyebar pada satu wilayah saja, titik data yang menyebar menjauhi titik kumpul disahkan asal tidak mendominasi data asli. Dan terakhir yaitu, titik-titik data tidak membentuk pola seperti pola gelembung, pola lingkaran, ataupun sejenisnya. Jika ketiga syarat itu dipenuhi, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini mengartikan bahwa penelitian dapat berlanjut pada uji hipotesis.

3.8 Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui sebuah hipotesis diterima atau tidaknya, maka peneliti melakukan uji hipotesis yang selain melihat hipotesis, tapi melihat bagaimana besaran pengaruh yang dimiliki antar variabel.

3.8.1 Uji Korelasi

Penggunaan uji korelasi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel penelitian dalam hal ini variabel terikat dan variabel bebas (Haryadi, 2018). Uji korelasi dilakukan dengan melihat besaran nilai pada tabel koefisiensi korelasi (r). Sehingga dalam hal ini hubungan yang didapat bisa berupa hubungan positif ataupun hubungan negatif. Dalam melakukan uji korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS Versi 24 yang akan menghasilkan data statistik dengan cepat dan tepat.

Seperti pengujian lain, pengambilan keputusan pada uji korelasi adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian yaitu 95% yang jika didesimalkan adalah 0,05. Adapun perbandingan tersebut adalah jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka dua variabel penelitian tidak memiliki keterhubungan yang spesifik. Namun jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dua variabel variabel penelitian memiliki keterhubungan dan bisa dilanjutkan dengan melihat besaran nilai *Pearson Correlation*. Nilai ini berpacu pada nilai “*r hitung*” yang pada tabel koefisiensi

korelasi. Nilai *pearson correlation* adalah berfungsi melihat seberapa besar nilai keterhubungan antara dua variabel. Ditunjukkan dengan nilai-nilai dibawah ini.

Tabel 3. 8 Derajat Hubungan

0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

(Sumber: Kusnendi. 2017)

3.8.2 Uji T Parsial

Setelah data hasil penelitian di lapangan diuji dengan pengujian normalitas dan menghasilkan data normal, maka pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan uji analisis regresi uji T parsial. Tujuan dari dilakukannya analisis regresi uji T parsial adalah dengan mengetahui keberadaan hubungan secara parsial atau sendiri terhadap kedua variabel yaitu bebas dan terikat (Yusuf, 2017). Adapun dalam penelitian ini, cara melakukan pengujian analisis regresi uji T parsial adalah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 24 dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian secara umum yaitu 95% atau setara dengan 0,05. Maka dengan ini, cara melihat hubungan antara dua variabel dengan analisis regresi uji T parsial adalah bila nilai Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X_n dengan variabel Y. Sedangkan bila nilai Sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel X_n dengan variabel Y.

Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian, peneliti juga melakukan perbandingan terhadap nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} . Adapun rumus dalam menentukan t_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

Nilai T_{tabel} adalah nilai yang didapatkan dengan cara melihat ketentuan nilai *degree of freedom*. Maka dari rumus diatas diketahui bahwa nilai α adalah tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 95% atau 0,05. Sedangkan nilai

n adalah jumlah sampel penelitian dan nilai k adalah jumlah variabel X. Maka jika sudah diketahui hasilnya akan didapatkan nilai t_{hitung} yang kemudian bisa dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setelah dapat dibandingkan, pengambilan keputusan yang ditetapkan adalah berpacu pada perbandingan dua nilai T. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya hipotesis diterima dan variabel yang diuji terdapat pengaruh. Namun, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak dan variabel yang diuji tidak ada pengaruh.

3.8.3 Uji F Simultan

Selain dari melihat keterhubungan antara variabel X_n dengan variabel Y, maka peneliti harus melanjutkan pengujian dengan melihat keterhubungan antara variabel X utama dengan variabel Y. Tujuan dari dilakukannya analisis varians uji F simultan adalah dengan mengetahui keberadaan hubungan secara simultan atau bersamaan terhadap kedua variabel yaitu bebas dan terikat (Yusuf, 2017). Adapun dalam penelitian ini, cara melakukan pengujian analisis varians uji F simultan adalah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 24 dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian secara umum yaitu 95% atau setara dengan 0,05. Maka dengan ini, cara melihat hubungan antara dua variabel dengan analisis varians uji F simultan adalah bila nilai Sig $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan bila nilai Sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian, peneliti juga melakukan perbandingan terhadap nilai f_{tabel} dengan nilai f_{hitung} . Adapun rumus dalam menentukan f_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$f_{tabel} = f(k ; n - k)$$

Nilai f_{tabel} adalah nilai yang didapatkan dengan cara melihat ketentuan nilai *degree of freedom*. Maka dari rumus diatas diketahui bahwa nilai n adalah jumlah sampel penelitian dan nilai k adalah jumlah variabel X. Maka jika sudah diketahui hasilnya akan didapatkan nilai f_{hitung} yang kemudian bisa dibandingkan dengan nilai f_{tabel} . Setelah dapat dibandingkan, pengambilan keputusan yang ditetapkan adalah

berpacu pada perbandingan dua nilai F. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hasilnya hipotesis diterima dan variabel yang diuji terdapat pengaruh. Namun, jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak dan variabel yang diuji tidak ada pengaruh.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan berbagai analisis pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis, maka peneliti menganalisis pengaruh yang dimiliki oleh variabel konsumsi berita kredibel dan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai sifat hubungannya yang berpengaruh positif atau negatif (Daoud, 2018, hlm. 42). Melakukan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini memanfaatkan program statistika IBM SPSS Versi 25 agar data yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan peneliti. Adapun acuan dalam mengambil keputusan analisis regresi linear berganda berdasarkan Kusnendi (2017) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

Berdasarkan rumus tersebut diketahui bahwa β_0 adalah besaran konstanta yang didapatkan. Sedangkan β_nX_n adalah nilai beta berdasarkan nilai masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat arah hubungan yang terjadi pada masing-masing variabel dependen. Arah hubungan positif memiliki arti jika pengaruh yang dimiliki antara variabel dependen dan independen searah. Namun jika arah hubungan yang terjadi adalah negatif maka pengaruh yang dimiliki antara variabel dependen dan independen adalah bertolak belakang.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Uji hipotesis yang dilakukan terakhir dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi R^2 . Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektivitas dan mengukur besaran pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen (Huang & Che, 2008, hlm. 61). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat besaran presentase yang dimiliki oleh variabel dependen. Jika semakin besar model yang dihasilkan oleh variabel-variabel dependen, maka semakin besar pula pengaruh yang dimiliki oleh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, ketika besaran presentase semakin kecil,

maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen semakin kecil, dan pengaruh kepada variabel independen berpotensi bukan dipengaruhi oleh variabel dependen, tapi dipengaruhi oleh variabel lain.